

## IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KELAS BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013

Marlina Shintya\*, Rustam, Irma Suyanti, Priyanto

Universitas Jambi, Indonesia

Email: Marlinashintya7@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the strengthening of character education based on the Indonesian language learning class curriculum 2013 class XI high school 1 Jambi City. This research uses a qualitative approach and type of case study research. The subject of the study was the Indonesian language teacher class XI. Data collection techniques in the form of interviews, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques used in this study include the teacher's lesson plan, implementation, and evaluation of class XI learning. Strengthening character education has 5 values, namely religion, independence, nationalism, mutual cooperation, and integrity. The results of research on strengthening classroom-based character education in planning can be seen from the lesson plan. The results of the study can be concluded that the implementation of strengthening class-based character education in Indonesian language learning curriculum 2013 class XI of SMA Negeri 1 Jambi City has been carried out in accordance with the Ministry of Education and Culture Regulation No. 22 of 2016 Regarding Secondary Education Process Standards. The implementation of strengthening classroom-based character education has been carried out overall and the evaluation used by the teacher is the attitude, knowledge, and skills assessment.*

**Keywords:** *Class-Based PPK; Indonesian Language; Character Education*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia kelas XI. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPP guru, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kelas XI. Penguatan pendidikan karakter memiliki 5 nilai yaitu religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan integritas. Hasil penelitian penguatan pendidikan karakter berbasis kelas pada perencanaan dilihat dari RPP. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi sudah terlaksana sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Menengah. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas sudah terlaksana secara keseluruhan dan evaluasi yang digunakan oleh guru penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**Kata kunci:** PPK Berbasis Kelas; Bahasa Indonesia; Pendidikan Karakter

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v8i1.14784>

\*Corresponding author

Naskah diterima: 25 Februari 2020; direvisi: 13 Mei 2021; disetujui: 26 Juni 2021

DIALEKTIKA | P-ISSN:2407-506X | E-ISSN:2502-5201

This is an open access article under CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital dapat dikolaborasikan dengan berbagai macam nilai dan karakteristik khusus. Salah satunya adalah pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Tujuannya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada generasi milenial yang mencintai bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan.<sup>2</sup> Generasi milenial yang mendapatkan implementasi pendidikan karakter diharapkan menjadi pribadi yang baik dalam mengapresiasi bahasa Indonesia.

Upaya pemerintah dalam Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih aktif dan kreatif mencari sendiri informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu urgensi PPK adalah “Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4C; (*Critical thinking*) berpikir kritis, (*Creative thinking*) berpikir kreatif, (*Communication skill*) kecakapan berkomunikasi, dan (*Collaborative learning*) kerja sama dalam pembelajaran.”<sup>3</sup>

Penguatan pendidikan karakter yaitu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan partisipasi dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Perpres No. 87 Tahun 2017). Penguatan pendidikan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Program penguatan pendidikan

---

<sup>1</sup> Syihaabul Huda dan Ahmad Bahtiar, “Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim dan Palindrom dalam Media Sosial,” *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2020, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/1470>.

<sup>2</sup> Ahmad Bahtiar, Nuryani, and Syihaabul Huda, *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, 1st ed. (Bogor: In Media, 2019), [http://penerbitinmedia.co.id/search/?q=khazanah bahasa](http://penerbitinmedia.co.id/search/?q=khazanah%20bahasa).

<sup>3</sup> Kemendikbud, “Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter,” *Kemendikbud*, 2017.

karakter terdiri dari tiga basis yaitu basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>4</sup> Nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter dalam permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 2 merupakan perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Karakter utama tersebut dapat dicapai melalui pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan berbasis kelas.

PPK berbasis kelas berfokus pada keseluruhan dinamika interaksi guru dan murid di dalam kelas dalam struktur sebuah kurikulum. Tujuan PPK berasal dari kelas karena kelas menjadi lingkungan belajar yang ramah dan setiap proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan PPK berbasis kelas yaitu pengintegrasian PPK dalam kurikulum, manajemen kelas, dan pemilihan dan penggunaan metode.<sup>5</sup>

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah program penguatan pendidikan karakter yang mengintegritaskan karakter dalam kurikulum mata pembelajaran, melalui manajemen kelas, dan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Pendidikan karakter kelas merupakan interaksi dalam proses pembelajaran baik yaitu interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas menjadi utama karena proses pembentukan karakter terjadi di dalam kelas.

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai karakter pada mata pelajaran. Pengintegrasian PPK di kelas diawali dengan menganalisis Kompetensi Dasar (KD), selanjutnya dikembangkan melalui indikator pencapaian kompetensi dan pengembangan tujuan pembelajaran. Pengelolaan manajemen kelas dengan baik meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian juga pemilihan dan penggunaan metode

---

<sup>4</sup> M Yaumi, "Pendidikan Karakter Landasan," *Pilar Dan Implementasi, Cet. I*, 2014.

<sup>5</sup> Kemendikbud, "Konsep dan Pedoman ...."

pembelajaran harus diperhatikan supaya menanamkan pembetulan karakter peserta didik.<sup>6</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Yustina tahun 2019 mengenai penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu: aspek sosialisasi, aspek pra observasi, dan aspek observasi kelas yang dilakukan di sekolah dasar se-kecamatan Sleman.<sup>7</sup> Penguatan pendidikan karakter religioisitas, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas di SD Muhammadiyah Macanan Sleman.<sup>8</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dalia pada 2019 membahas penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas di sekolah dasar.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas sudah dilaksanakan melalui pembuatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan pengaturan ruang kelas dengan mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis kelas. Peneliti ingin melihat sejauh mana peran guru dalam menanamkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler. Bahwa penyelenggaraan PPK dalam kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan pendidikan nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Oleh karena itu, setiap peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-harinya dan guru telah mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Kemendikbud, "Konsep dan Pedoman ...."

<sup>7</sup> Maria Melani Ika and Yustina Dini Putranti, "Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman," *Elementary Journal*, 2019, <http://ukitoraja.ac.id/journals/index.php/ej/article/view/613>.

<sup>8</sup> Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan ...*, 2019, [http://103.55.216.56/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/7260](http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260).

<sup>9</sup> Dalia Rosita Ria Yulian, Shanty Hawanti, and Okto Wijayanti, "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar," *Jurnal Tematik*, 2018, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/14434>.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 dimulai dari bagaimana guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat, hingga melakukan evaluasi berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah jenis penelitian dimana penelitian sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisis terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif.<sup>10</sup> Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Creswell merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>11</sup> Kasus-kasus dibatasi oleh waktu, aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Data dalam penelitian ini adalah perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, proses pelaksanaan pembelajaran penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, dan evaluasi pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia yang dilihat dari kata-kata dan tindakannya dalam proses pembelajaran melalui pengambilan dokumentasi berupa foto. Sumber tertulis lain sebagai pendukung penelitian ini adalah RPP. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Kota Jambi.

---

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*, Pustaka Pelajar, 2012.

<sup>11</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books," *SAGE Publications, Inc.*, 2018.

<sup>12</sup> Asep Supriyana, Emzir, and Endri Boeriswati, "Effectiveness Extending Concept Through Language Activities (ECOLA) Method in Learning Editing Student Scientific Articles," *AKSIS: Jurnal Pendidikan ...*, 2019, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/13737>.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut peneliti ambil dari spesifikasi guru yang memenuhi syarat yaitu sudah sertifikasi dan sudah menerima pelatihan kurikulum 2013 sehingga dapat melihat bagaimana kompetensi guru dan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>13</sup> Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama.<sup>14</sup>

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>15</sup> Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan yaitu pengajuan proposal penelitian, permintaan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Jambi, penyusunan instrumen penelitian, dan permintaan izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan, yaitu melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun kepada subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan. Tahap Analisis data yaitu peneliti melakukan seleksi data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan teknik analisis data.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.," *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.

<sup>15</sup> MB Miles and AM Huberman, "Miles and Huberman Chapter 2," in *Qualitative Data Analysis*, 1994.

## Pembahasan

### Perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi

Sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk diterapkan selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah RPP yang digunakan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dasar dan Menengah, peneliti mengamati komponen dan sistematika dari RPP yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, peneliti menganalisis RPP tersebut. Dari segi sistematika RPP yang digunakan oleh guru cukup memenuhi kriteria format RPP yaitu dari Identitas Sekolah dan Mata Pelajaran, Kelas dan Semester, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Alokasi Waktu, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran Berbasis Remedial dan Pengayaan, dan Media Sumber Belajar.

Berdasarkan data yang diamati di lapangan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu merancang Penguatan Pendidikan Karakter mulai dari mengembangkan KI dan KD sehingga mencapai Indikator Pencapaian Kompetensi hingga langkah melakukan penyusunan RPP. Hal itu sejalan dengan pernyataan guru 1 dan guru 2:

(G1, G2) “ya perlu, tetapi untuk melakukan analisis guru harus perlu banyak waktu dan guru di sini tidak sempat karena untuk mengajar sudah banyak. Jadi ketetapan SKL, KI, dan KD sudah ada dari pemerintah”

Untuk merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi harus memperhatikan proses penguatan pendidikan karakter yang akan dilakukan

peserta didik untuk mencapai kompetensi minimal yang ada pada KD; (2) rumusan IPK menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang bisa diukur; (3) dirumuskan dalam kalimat yang simpel, jelas, dan mudah dipahami; (4) tidak menggunakan kata yang bermakna ganda; (5) hanya mengandung satu tindakan; (6) memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik. Kompetensi yang dituntut dalam indikator pencapaian kompetensi adalah kompetensi yang terdapat pada KD.

(G1, G2) “Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi perlu memperhatikan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran maka nanti akan terlihat indikator yang harus dicapai oleh siswa.”

### **Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi.**

Observasi yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siswa yang mengacu pada aspek nilai-nilai karakter yang terlaksana. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan ini. Dari kelima aspek nilai-nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Peneliti ingin mengamati guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rancangan pelaksanaan pembelajaran, mengelola kelas dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang mendukung nilai-nilai karakter, yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter sudah terlaksana.

### **Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pelaksanan Pendidikan Dasar dan Menengah.**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan data yang diamati di lapangan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dibuat oleh guru pada RPP terlaksana saat pembelajaran di kelas. Sebelum membuka pembelajaran, guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media sebelum pembelajaran dimulai. Saat membuka pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa, berdoa bersama (mencerminkan nilai religius), melakukan presensi siswa, dan memotivasi siswa



agar aktif di kelas (mencerminkan nilai karakter nasionalisme, kemandirian, dan integritas).

Berdasarkan data yang diamati di lapangan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan orientasi yaitu melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan motivasi yaitu memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan guru 1 dan guru 2:

(G1, G2) “Saat memasuki ruangan melihat situasi kelas, berdoa, mempresensi siswa, dan memberikan motivasi, menyampaikan pembelajaran pada hari ini tentang apa, baru masuk materi pembelajaran”

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 5, kegiatan pendahuluan yang dibuat oleh guru pada RPP terlaksana saat pembelajaran di kelas. Sebelum membuka pembelajaran, guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media sebelum pembelajaran dimulai. Saat membuka pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa, berdoa bersama (mencerminkan nilai religiusitas), mempresensi siswa, dan memotivasi siswa agar aktif di kelas (mencerminkan nilai karakter nasionalisme, kemandirian, dan integritas).

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas telah diterapkan oleh guru. Dari ketiga tahap yang peneliti amati semuanya terlaksana oleh guru Bahasa Indonesia. Ketiga aspek tersebut antara lain:

Tahap mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rancangan pelaksanaan pembelajaran melalui materi proposal guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Cara guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu RPP sudah terintegrasi nilai-nilai karakter sehingga guru dapat mengintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran, secara tidak langsung guru menanamkan nilai karakter melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan melakukan pembiasaan-

pembiasaan yang positif yang berkaitan dengan nilai-nilai katakter yang dikembangkan kepada siswa. Hal itu sejalan dengan guru 1 dan guru 2:

(G1, G2) “Sudah ada dijelaskan pada kompetensi inti bahwa KI 1 dan KI 2 itu berkaitan dengan karakter siswa yang akan lihat”.

Manajemen kelas yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan adanya kesepakatan kelas, misalnya: membiasakan peserta didik untuk sopan dan santun (mencerminkan nilai nasionalisme dan integritas), dalam proses pembelajaran tidak membedakan teman dengan adanya kerja kelompok di kelas (mencerminkan nilai gotong royong), peserta didik dalam proses pembelajaran mendengarkan dan menyimak dengan baik saat guru memberikan penjelasan (mencerminkan nilai religi yaitu teloransi dan gotong royong yaitu menghargai), pemberian sanksi kepada siswa sebagai kosekuensi dan bentuk tanggung jawab jika tidak mengumpulkan tugas (mencerminkan nilai nasionalisme yaitu disiplin dan nilai integriras yaitu tanggung jawab), memiliki keberanian bertanya pada guru saat proses pembelajaran materi proposal (mencerminkan nilai kemandirian yaitu keberanian), siswa yang meminta izin masuk atau keluar saat proses pembelajaran (mencerminkan nilai nasionalisme yaitu disiplin). Hal itu sejalan dengan guru 1 dan guru 2:

(G1, G2) “Dengan cara misalnya sebelum memulai pembelajaran melihat kedisiplinan siswa kadang ada siswa yang terlambat masuk kelas itu membuat konsentrasi guru dan teman-teman yang lagi belajar terganggu, melihat nilai kejujuran siswa, melihat berintegritas siswa dalam pembelajaran”.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang mendukung nilai-nilai karakter. Model pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung peranan nilai-nilai karakter, antara lain: saintifik, *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan), dan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Dalam penerapan model siswa dibagi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru mengenai pembuatan proposal (mencerminkan nilai gotong royong yaitu kerja sama), membaca hasil kerja proposal yang sudah dibuat dibacakan (mencerminkan nilai integritas yaitu tanggung jawab). Di dalam proses pembelajaran terlihat model dan metode yang digunakan oleh guru untuk mendukung nilai-nilai karakter, antara lain nilai

religi, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Hal itu sejalan dengan guru 1 dan guru 2:

(G1,G2) “Menggunakan model tidak hanya satu, kadang-kadang menggunakan model lain dalam proses pembelajaran. Jika model yang telah dibuat di RPP tidak berjalan lancar menggunakan model lain. Jadi kita harus melihat kondisi dari siswa tersebut”.

Kegiatan penutup yaitu guru melakukan umpan balik kepada peserta didik dengan tanya jawab. Setelah beberapa siswa selesai menyampaikan hasil karyanya, guru meminta siswa untuk menjelaskan materi kembali, dan guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan siswa. Setelah beberapa siswa selesai menyampaikan hasil karyanya, guru meminta siswa untuk menjelaskan materi kembali, dan guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan siswa. Hal itu sejalan dengan guru 1 dan guru 2:

(G1, G2) “Biasanya dibentuk kelompok dan kemudian secara bersama-sama membahas hasil diskusi”.

Akhir pembelajaran guru juga sudah melakukan penilaian pekerjaan yang sudah dibuat siswa. Pada akhir pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Sebelum meninggalkan kelas guru menyampaikan salam (mencerminkan nilai religius).

### **Evaluasi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi.**

Evaluasi dilakukan untuk menilai atau mengukur sejauh mana program yang telah dirancang oleh guru dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi dilakukan guru setiap kali pertemuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dengan harapan agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan optimal. Guru Bahasa Indonesia melakukan penilaian hasil belajar dengan mengukur semua aspek baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun dalam aspek sikap tidak langsung membuat penilaiannya karena pada penilaian sikap dilihat melalui pengamatan perilaku peserta didik saat kegiatan belajar mengajar dan di luar kegiatan belajar mengajar.

Teknik penilaian aspek sikap yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 5 dilakukan menggunakan penilaian dalam bentuk jurnal sikap. Teknik penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 5 dilakukan menggunakan penilaian tertulis pilihan, tertulis uraian, tes lisan/observasi terhadap diskusi tanya jawab, dan percakapan yang dibagi menjadi penilaian aspek percakapan dan penugasan. Teknik penilaian aspek keterampilan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 5 dilakukan menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian diskusi, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

### Diskusi

Pembahasan penelitian didasarkan atas hasil yang telah dipaparkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan proses pembelajaran dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dengan tiga pendekatan yaitu pengintegrasian PPK dalam kurikulum, melalui manajemen kelas, dan pemilihan dan penggunaan metode. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Melalui kegiatan tersebut, adanya keterpaduan antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dalam diri peserta didik secara menyeluruh. Program penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah mulai dari transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.<sup>16</sup>

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah proses pendidikan yang menentukan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarah, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil.<sup>17</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Dalia (2019) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan PPK berbasis kelas melalui kegiatan manajemen kelas sudah dilaksanakan dengan

---

<sup>16</sup> Kemendikbud, "Konsep dan Pedoman ...."

<sup>17</sup> Kemendikbud, "Konsep dan Pedoman ...."

mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya, yakni dilaksanakan melalui kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penata ruang kelas.<sup>18</sup>

Salah satu kategori dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yaitu pemilihan dan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, penggunaan metode ditunjukkan dengan RPP dan pelaksanaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang mendukung nilai-nilai karakter. Metode yang digunakan oleh guru saintifik, *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan), dan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah).

Evaluasi pembelajaran penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Priyatni mengatakan ranah sikap memang tidak diajarkan, namun diintegrasikan dan ditumbuhkembangkan ketika pembelajaran aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilaksanakan. Inilah yang diharapkan peneliti kepada guru untuk memperhatikan ranah sikap pada kurikulum 2013.<sup>20</sup> Aspek sikap tidak diajarkan tetapi dibiasakan, diinternalisasikan dalam diri peserta didik sebagai fondasi untuk berpikir dan bertindak.

## Penutup

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi telah terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru sudah sesuai dengan Permendikbud 22 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas sudah terlaksana untuk setiap tahapannya dan evaluasi penguatan pendidikan karakter lebih kepada menilai penilaian sikap. Dalam proses pembelajaran penilaian pengetahuan dan keterampilan. Jadi dapat

---

<sup>18</sup> Yulian, Hawanti, and Wijayanti, "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar."

<sup>19</sup> Kemendikbud, "Konsep dan Pedoman ...."

<sup>20</sup> Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas petunjuk, dorongan, saran, serta arahan pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian sejak rencana penelitian hingga selesainya penulisan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Bahtiar, Ahmad, Nuryani, and Syihaabul Huda. *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar*. 1st ed. Bogor: In Media, 2019. [http://penerbitinmedia.co.id/search/?q=khazanah bahasa](http://penerbitinmedia.co.id/search/?q=khazanah%20bahasa).
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books." *SAGE Publications, Inc.*, 2018.
- Hudaa, S, and A Bahtiar. "Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim Dan Palindrom Dalam Media Sosial." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2020. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/1470>.
- Ika, Maria Melani, and Yustina Dini Putranti. "Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman." *Elementary Journal*, 2019. <http://ukitoraja.ac.id/journals/index.php/ej/article/view/613>.
- Kemendikbud. "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter." *Kemendikbud*, 2017.
- Miles, MB, and AM Huberman. "Miles and Huberman Chapter 2." In *Qualitative Data Analysis*, 1994.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." In *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.

- Priyatni, Endah Tri. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Bahtiar, Ahmad, Nuryani, and Syihaabul Huda. *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar*. 1st ed. Bogor: In Media, 2019. [http://penerbitinmedia.co.id/search/?q=khazanah bahasa](http://penerbitinmedia.co.id/search/?q=khazanah%20bahasa).
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books.” *SAGE Publications, Inc.*, 2018.
- Huda, S, and A Bahtiar. “Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim Dan Palindrom Dalam Media Sosial.” *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2020. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/1470>.
- Ika, Maria Melani, and Yustina Dini Putranti. “Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.” *Elementary Journal*, 2019. <http://ukitoraja.ac.id/journals/index.php/ej/article/view/613>.
- Kemendikbud. “Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter.” *Kemendikbud*, 2017.
- Miles, MB, and AM Huberman. “Miles and Huberman Chapter 2.” In *Qualitative Data Analysis*, 1994.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).” In *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.
- Priyatni, Endah Tri. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

- Supriyana, A, E Emzir, and E Boeriswati. "Effectiveness Extending Concept Through Language Activities (ECOLA) Method in Learning Editing Student Scientific Articles." *AKSIS: Jurnal Pendidikan ...*, 2019. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/13737>.
- Widodo, H. "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan ...*, 2019. [http://103.55.216.56/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/7260](http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260).
- Yaumi, M. "Pendidikan Karakter Landasan." *Pilar Dan Implementasi, Cet. I*, 2014.
- Yulian, Dalia Rosita Ria, Shanty Hawanti, and Okto Wijayanti. "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tematik*, 2018. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/14434>
- .